



Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan

Widya Suhaidah¹, Muhizar Muchtar², Zaifatur Ridha³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author: ✉ widyasuhaidah48@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning activities by learning the Round Robin Brainstorming learning model at MTs. Private Darul Arafah Pangkalan Berandan. This type of research is classroom action research. The object of this research is to increase student learning activities through the Round Robin Brainstorming learning model in class VII MTs. Private Darul Arafah Pangkalan Berandan. The research subjects were students of class VII.1, totaling 39 people. Before the action is carried out, observations are made which include giving tests and interviews to class teachers to find out the activities and student learning outcomes. The data provided was obtained from sheets from observation sheets of activities, attitudes, and student learning outcomes in the form of questions and descriptions given. The test is given twice at the end of each cycle. After being given action through the Round Robin Brainstorming learning model in class action research carried out in class VII MTs. Private Darul Arafah Pangkalan Berandan from the results of observations of student learning activities in cycle II experienced an increase compared to cycle I. The average observation in cycle I was 53.84%, the average in cycle II was 74.35%. In cycle II there was an increase in the percentage of student learning activity by 20.51% from cycle I. From the results of the pre-test before the action obtained an average value of 67.61 and the results of the post-test after the action obtained an average value of 78.23. If measured by N-gain, the average student's ability is 0.32 in the medium category. This shows that the Round Robin Brainstorming learning model according to MTs students. Private Darul Arafah Pangkalan Berandan is considered good, namely between the classification of 56-75%. Thus the application of the Round Robin Brainstorming learning model can increase student learning activities.

Kata Kunci

Improvement, Learning Activities, Students

PENDAHULUAN

Diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa. "Guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam pengajaran belum dapat digantikan baik oleh mesin, radio, *tape recorder*, maupun komputer yang paling

modern sekalipun". Perubahan juga sangat perlu dilakukan pada model pembelajaran, ataupun cara mengajar. "Mengajar pada hakekatnya suatu proses, yakni mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar". Pengajar atau guru merupakan orang yang sangat berperan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas. Kelas terdiri atas sejumlah siswa yang dibimbing oleh pengajar untuk mengplorasi dunia dan mempelajari bagaimana mengarahkan hasil eksplorasi itu agar bermanfaat.

Menurut pendapat oleh Peter Sheel, sesuai dengan "Kerucut Pengalaman Belajar" dia menyatakan (hasil penelitian) bahwa peserta didik yang hanya mengutamakan penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajarannya, akan memperoleh daya serap kurang dari 50%. Di sisi lain dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, kurang dari 20% guru yang menggunakan alat bantu pelajaran. Kurang dari 30% guru yang selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga wajar apabila evaluasi hasil belajar hasilnya belum seperti yang diharapkan. Dampak lain dari pembelajaran tersebut adalah siswa lebih sering "menonton gurunya mengajar", dari pada "memperhatikan" guru mengajar. Sehingga guru yang "lucu" apalagi memberi nilai "murah" akan menjadi pavorit para siswa. Akankah hal seperti ini kita biarkan atau bahkan dipertahankan? Apakah kita termasuk penganut *status quo* atau menjadi *agent of change*? Guru yang ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik, memang bukan suatu yang mudah untuk dilakukan.

Mencermati hal di atas, perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan mindset ke arah pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya tujuan pembelajaran. "Guru yang bertindak sebagai manager 'cukup' mengorganisasikan perencanaan, pergerakan, perbaikan, pemeliharaan kelas sehingga setiap peserta didik dapat menumbuhkan dan memberdayakan kemampuan belajarnya secara optimal, baik secara individu maupun berkelompok".

Upaya- upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian penting pengelolaan pengajaran dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. "Pengelolaan pengajaran bertujuan agar kegiatan pembelajaran secara berhasil guna dan berdaya guna". Karena itu pemikiran metode, strategi, dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran yang berguna dalam mencapai iklim PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah tuntutan yang harus diupayakan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII. A MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan peneliti memperoleh data

sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran Akidah Akhlak masih berpusat pada guru (masih metode konvensional), sehingga membuat siswa kurang berpartisipasi aktif, (2) Pembelajaran Akidah Akhlak masih berjalan monoton, (3) Rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak, (4) Kurangnya minat siswa dalam belajar, hal ini sangat berpengaruh pada aktivitas, dan prestasi belajar siswa, (5) Aktivitas siswa yang sering monoton hanya menulis pelajaran.

Pada pengamatan yang penulis lakukan khususnya pada kelas VII. A yang menjadi permasalahan khusus adalah pembelajaran Fiqih masih berjalan monoton karena guru masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran di kelas. Minat belajar siswa menurun dan pada akhirnya menurunnya hasil belajar siswa.

Siswa perlu melibatkan secara aktif dalam proses belajar agar pemahaman konsep belajar berkembang. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada penyajian materi pembelajaran termasuk media pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada proses belajar-mengajar. Banyak macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan suatu materi pelajaran. Salah satu diantaranya adalah Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming*.

Ibrahim menjelaskan bahwa Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* adalah "suatu kegiatan *brainstorming* yang mengajarkan dan melatih siswa untuk berbagi dan menunggu giliran ketika bekerja sama dalam suatu kelompok diskusi".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar belajarnya melalui pengembangan Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* dapat membuat peserta didik lebih bersemangat, lebih aktif, membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu permasalahan dan juga tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga peserta didik menyukai pelajaran tersebut.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakana oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu bentuk penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.

Secara garis besar prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan menggunakan siklus yang mencakup 4 daur yaitu:

1. perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* ditemukan berbagai masalah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Kelas terlihat pasif karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini yang membuat aktivitas belajar siswa rendah dan membuat hasil belajar mereka juga menurun.

Masalah-masalah tersebut di atas akan menghambat siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada akhirnya hasil belajar Akidah Akhlak untuk menganalisis materi yang diperoleh pun tidak sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Pada siklus I aktivitas siswa belum memuaskan, terlihat dari kurangnya komunikasi dalam kelompok dan siswa masih belum bisa bertanggungjawab terhadap kelompoknya dan cenderung mengandalkan teman yang dirasa pintar untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Akhirnya untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, guru melakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata observasi siklus I adalah 53,84%, rata-rata siklus II adalah 74,35%. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase aktivitas belajar siswa sebesar 20,51 % dari siklus I.

Sedangkan dari hasil belajar untuk menganalisis materi juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh nilai rata-rata 63,58 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh rata-rata mencapai 67,30. Pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat, pertemuan belajar hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh nilai rata-rata yakni 70,20 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh rata-rata 75,00.

Dari hasil pre test sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 67,61 dan hasil pos test setelah tindakan memperoleh nilai rata-rata 78,23. Jika diukur

dengan *N-Gain* kemampuan rata-rata siswa sebesar 0,32 dalam kategori sedang.

Dari hasil skor angket belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak diperoleh hasil rata-rata 70,87 dimana hasil dari skor angket belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik setelah diterapkannya model pembelajaran *Round Robin Brainstorming*. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII-A MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan berpendapat bahwa ketika diterapkannya model pembelajaran *Round Robin Brainstorming*, mereka merasa antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa senang dengan strategi pembelajaran *Round Robin Brainstorming* karena selain belajar dengan riang mereka bisa berkompetisi dengan teman-teman yang lain. Serta dari hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata mengalami peningkatan.

Maka dari hasil pengumpulan nilai di atas dapat disimpulkan bahwasanya ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Kisah Nabi Sulaiman AS pada siswa kelas VII.1 MTs. Swasta Al-Huda Pangkalan Berandan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II ada beberapa pertemuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa merasa lebih memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* .
2. Penggunaan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* membuat hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII semakin meningkat dalam menganalisis materi Kisah Nabi Sulaiman AS .
3. Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* .
4. Keaktifan siswa dapat terlihat ketika menyelesaikan soal teka-teki silang secara individu maupun kelompok dan siswa mampu belajar bekerjasama serta tanggung jawab.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah setelah menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* pada pembelajaran Akidah Akhlak . Siswa yang memiliki kemampuan tinggi menyatakan bahwa Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang mudah, tidak sulit, apabila ada kesulitan dalam menyelesaikan soal siswa tidak takut untuk bertanya. Siswa merasa lebih memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming*. Kemudian siswa berkemampuan yang berkemampuan sedang menyatakan bahwa Akidah Akhlak adalah pelajaran

yang sedang- sedang saja, tidak terlalu sulit. Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* dan siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan. Berbeda dengan siswa yang berkemampuan rendah menyatakan bahwa Akidah Akhlak adalah pelajaran yang sulit baginya. Karena siswa merasa belum memahami materi yang disampaikan. Namun setelah penerapan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* siswa merasa paham dan menjadi senang dengan pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sangat senang dengan penerapan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih materi pembelajaran Akidah Akhlak khususnya materi Kisah Nabi Sulaiman AS serta siswa bersemangat dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan dalam penelitian seperti:

1. Penelitian ini hanya ditujukan pada pelajaran Akidah Akhlak materi Kisah Nabi Sulaiman AS , sehingga belum bisa digeneralisir pada materi lain.
2. Kondisi siswa sangat senang dengan strategi pembelajaran *Round Robin Brainstorming* karena pada model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* siswa dapat belajar dengan riang, berkompetisi sehat, dan belajar dengan kemampuan pengetahuannya untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Pada penelitian ini, peneliti mengontrol terhadap subjek penelitian berupa variabel x dan variabel y aktivitas belajar siswa dan variabel y model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* .

KESIMPULAN

Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila aktivitas penelitian terhadap aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas yang diperoleh disetiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata- rata observasi siklus I adalah 53, 84%, rata- rata siklus II adalah 74, 35%. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase aktivitas belajar siswa sebesar 20,51% dari siklus I. Sedangkan dari aktivitas belajar juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh nilai rata- rata 63, 58 dan pertemuan kedua aktivitas belajar siswa memperoleh rata- rata mencapai 67,30. Pada siklus II rata- rata aktivitas belajar meningkat, pertemuan pertama aktivitas belajar siswa memperoleh rata- rata mencapai 70,20 dan pertemuan

kedua aktivitas belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh rata-rata 75,00. Dari aktivitas *pre test* sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 67,61 dan aktivitas *pos test* setelah tindakan memperoleh nilai rata-rata 78,23. Jika diukur dengan N-gain kemampuan rata-rata siswa sebesar 0,32 dalam kategori sedang.

Penerapan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang telah dirancang, yakni dimulai dari observasi, prasiklus, siklus I hingga siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dilaksanakan sesuai prosedur/ ketentuan pada langkah-langkah model pembelajarannya *Round Robin Brainstorming* dengan melibatkan siswa, guru pengampu mata pelajaran, dan pihak sekolah terkait. Dilaksanakan mulai dari observasi, prasiklus, siklus I, kemudian dilanjutkan ke siklus II untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam penerapan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* dari siklus I dan II yaitu mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII.A MTs. Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).
- Amri, Sofan, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2020).
- Apriliya, Seni, *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*, (Jakarta Timur: Penerbit PT. Visindo Media Persada, 2021).
- Asrori, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2020).
- Az- Zahiri, Imam. 2002. *Ringkasan Shahih Al- Bukhari*. Jakarta: Pustaka Amani, hlm.33.
- Buhory, Hasanudin, *Akuntabilitas Kinerja Pendidikan*, (Malang: UM Press, 2021)
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya Al- Jumanatul 'Ali (Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*, (Bandung: Cv. Penerbit Jumanatul 'Ali Art (J-Art), 2020).
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2021).
- Hidayat, Muhammad Arif, *The Methodology of Educational Research (Metodologi Penelitian Pendidikan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2020)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI.2021)cet IX.
- Jihad, Asep, dkk, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Kemendiknas, 2021).

- Kusmayadi, Ismail, *Kemahiran Interpersonal untuk Guru*. Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2020).
- Maylani C, *Pedagogi Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2021).
- Musaddad, Thontowi Djauhari, "Ilmu Pengetahuan dalam Pandangan Islam" *Pelangi Pendidikan*, Januari 2020.
- Pemadi, Dadi & Daeng Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2020).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Purwitri, Heni, *Menumbuhkembangkan Keterampilan Berfikir Rasional Anak*, (Bandung: PT. Global Indo Universal Multikreasi, 2019).
- Riyanto, Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2020).
- Rizqi, A.A. Kriswandani dan Erlina, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga*.Jurnal Mitra Pendidikan, 2020
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Sani, Ridwan Abdullah dan Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, (Tangerang: Penerbit Tsmart, 2020).
- Sari. N.T.I. & Siti Maimunah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Prestasi Siswa SMA*,Jurnal Ecopsy, 4 (1).
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Ar- Ruzz Media, 2021).
- Sugiono, *Metode Penelitian R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020).
- Sulhan, Najib, *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah yang Efektif*, Surabaya, Surabaya Intelektual Club (SIC), 2020).
- Tim Depdiknas Dirjen Dikdasmen, *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Siswa SLTP/ SMU/ SMK*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2021).
- W.J.S. Poerwadarminta dan Tim Revisi Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2020).
- Waryono & Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2019).

Widiyarti dan Sranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Vokasi*, (Semarang: Sindur Press, 2019).

Yunus, H. Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2019).

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).